

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017:21) bahwa Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Sofyan (2009:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun- akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data – data keuangan agar dapat memahami posisi keuangan dan memahami tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan di depan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.

2.1.3 Prosedur Analisis laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan pula langkah dan prosedur, hal ini dilakukan agar urutan proses analisis dapat teratur dan lebih mudah dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2011:69) adalah sebagai berikut

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa dilakukan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Badar (2020:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sumber informasi tersebut digunakan dalam rangka membuat suatu keputusan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1.5 Jenis-jenis Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2008:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

- a. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan disini adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.6 Tujuan laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan penyusunan atau pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2008:10).

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:104) kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Munawir (2010:37) analisa rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Harahap (2015:297) Laporan keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi

keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.1.8 Jenis –Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:238) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) untungnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Di neraca, likuiditas perusahaan ditandai oleh pembagian aktiva lancar dibagi dengan utang jangka pendek.

(Shelly dan Erman, 2015:3)

Current Ratio = aktiva lancar / hutang lancar

- b. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

Return on Assets = *Net Income* / *Total Assets*

- c. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Debt to equity ratio (DER) = Total hutang : Ekuitas.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dan

bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.1.9 Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) untungnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Di neraca, likuiditas perusahaan ditandai oleh pembagian aktiva lancar dibagi dengan utang jangka pendek. (Shelly dan Erman, 2015:3) Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Tetapi, mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar secara umum menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Standar umum rata-rata keuangan minimal 100% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008: 135).

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas (Kasmir, 2008:132) yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

2.1.10 Pengertian Profitabilitas

Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Maka dari itu, pastilah perusahaan akan memaksimalkan kinerja para karyawan dan manajemen juga akan dituntut untuk mencapai target yang sudah ditentukan agar bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Menurut Sirait (2019:157) menyatakan bahwa, Profitabilitas atau kemampuan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut Munawir (2014:33), rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, kecilnya laba dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

2.1.11 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat suatu perusahaan menurut Kasmir (2016: 199) adalah sebagai berikut:

terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

2.1.12 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:67) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

- a. Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada jenis perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi dan jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang setabil daripada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

- b. Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri, maka akan lebih setabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

c. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan unsur untuk memperoleh laba yang diinginkan.

d. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produk per unitnya relative rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang harga pokoknya tinggi.

e. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan bisnis (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil daripada non habitual bisnis.

f. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilannya akan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang mewah (lux).

2.1.13 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir:2008), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.14 Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”. Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010:120).

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (owner supplied funds), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari

pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (leveraged)”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

2.1.15 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dai modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2013:153).

2.1.16 Metode Pengukuran Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

Debt to Equity Ratio Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (eksternal financing). Modal internal berasal

dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah: "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas". Menurut Agus Sartono (2010:217) *debt to equity ratio* adalah: "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya". Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) sebagai berikut: "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan." Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

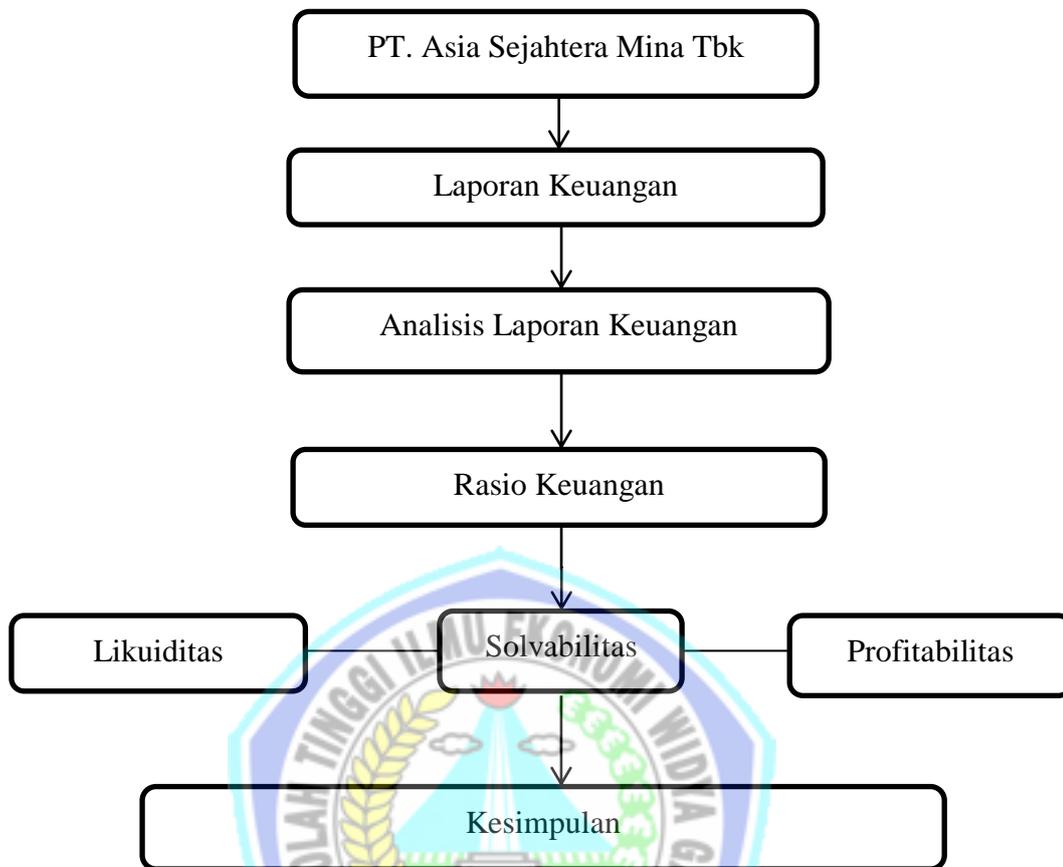
No.	Nama Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Justita Dura (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Report Lag</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil, likuiditas berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> , solvabilitas berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut
2	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> tidak diuji dalam penelitian ini.

3	Rika Andriyani Ratna Wijayanti Danar Paramita Muchamad Taufiq (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> Rasio likuiditas dengan ukuran <i>current ratio</i> dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih besar dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> Rasio profitabilitas dengan ukuran <i>return on assets</i> (ROA) dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih kecil dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial</i> <i>distress</i> Rasio solvabilitas dengan ukuran <i>debt ratio</i> dengan melihat hasil uji regresi logistik yaitu koefisien signifikasinya lebih besar dari signifikasi yang sudah ditentukan (α) hal ini menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going</i> <i>Concern</i>	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar 1,783, dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05, sehingga

				hipotesis ketiga diterima.
				Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar -7,666, dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis keempat diterima.
5	Fitria Saemargani dan Indah Mustikawati (2015)	Inga dan Mustikawati Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	Ukuran Umur Perusahaan, Ukuran Opini Terhadap Audit Delay	Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
6	Apriyana (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setelah mengetahui hubungan antar variabel yang dijelaskan pada landasan teori yang kemudian didukung dengan adanya penelitian terdahulu, maka berikut akan digambarkan bagan mengenai kerangka pemikiran dari pemikiran ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Agung (2012:25) Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan bergai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Penelitian ini dilakukan pada PT. Asia Sejahtera Mina Tbk. Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai adanya perbedaan nilai profitabilitas sebelum masa pandemi Covid-19 dan saat masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Dengan keadaan Indonesia yang terdampak Pandemi Covid – 19 membuat karyawan banyak yang di PHK, tidak punya pendapatan pasti ,agar perusahaan dapat bertahan dimasa pandemic maka perusahaan harus bisa mengukur kinerja

perusahaan dengan membuat perbandingan hasil laporan keuangan dalam periode tertentu untuk memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti jika tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya pembanding maka dapat melihat perbedaan angka yang menonjol, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dimana perusahaan akan dilihat seberapa besar perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendek. Jenis rasio Profitabilitas yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya (Kariyoto, 2016:144). Yang selanjutnya di analisa dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) agar bisa mengetahui seberapa besar perusahaan untuk mengelolah asetnya dalam menghasilkan laba selama satu periode, ROA juga dapat membantu manajemen untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversikan investasinya pada aset menjadi keuntungan atau profit menurut Mubarok (2019:145). Kemudian juga menggunakan rasio Solvabilitas adalah rasio *debt to equity ratio* Semakin kecil rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).